

BUKU, PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA SISWA

Oleh:

Fatimah Zuhrah**ABSTRACT**

The main functions of the library are to serve, prepare, care and maintenance all the materials and collection of the library, which is named the information. As a centre of information the library should be organized and managed well to aid the users to get the information they need such as books, data and other materials.

The books as a main and majority material of the library have significant functions. By reading books we understood knowledge and science, we knew the word and everything in the world. The book not as a secondary need, but it's as premier need . So through good organization and management, the library could influence the user interest of reading books.

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan pemakai perpustakaan.

Pengertian baru tentang perpustakaan lebih menitikberatkan kepada fungsi perpustakaan sebagai pusat dan wahana penyebar informasi, sedangkan koleksinya hanyalah sebagai salah satu sarana-meskipun ini yang terpenting-bagi pelaksanaan fungsi itu. Perpustakaan dewasa ini pada umumnya telah berkembang sebagai lembaga institusi atau instalasi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi ilmiah sebagai keperluan pendidikan, penelitian kajian, pengembangan ilmu, teknologi dan budaya, pelancaran pelbagai kegiatan pembangunan, termasuk penyegaran jasmani dan rohani. (Hardjoprajoso, 1997: 76).

Perpustakaan seharusnya diorganisasikan dengan baik agar memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Tugas pokok perpustakaan adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Dengan pengorganisasian yang baik dan optimal perpustakaan diharapkan dapat mempengaruhi minat baca pengguna. Hal ini dapat didukung dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Tulisan ini ingin melihat lebih jauh tentang korelasi buku dan perpustakaan, dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Hal ini tetap menarik dan aktual untuk dibicarakan karena upaya peningkatan minat baca masih terus harus di sosialisasikan.

Jenis Perpustakaan

Ada beberapa jenis perpustakaan yang dikenal di Indonesia yakni: Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Nasional RI, adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang bertugas menyelenggarakan perpustakaan pada tingkat nasional sebagai perpustakaan deposit dengan melestarikan semua terbitan di Indonesia, memberikan layanan informasi, dan membina semua jenis perpustakaan di Indonesia.

Perpustakaan Daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di tingkat propinsi sebagai perpanjangan tangan Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan atas swadaya masyarakat dan dibuka untuk memberikan layanan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum memiliki tujuan utama yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, murah bagi masyarakat, serta membantu pengguna untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang berfungsi sebagai pusat penelitian dan referensi serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan. Perpustakaan khusus mempunyai tujuan untuk memberikan layanan informasi demi kepentingan dan kelancaran tugas lembaga induknya, karena perpustakaan khusus merupakan bagian dari suatu lembaga atau badan yang integral dari lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu, perpustakaan khusus mengkhususkan diri dalam mengumpulkan dan menyebarkan literatur bidang ilmu pengetahuan atau sekelompok bidang ilmu pengetahuan saja.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, oleh sekolah, dan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelayanannya, perpustakaan sekolah harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, ataupun pendidik dan dapat menunjang kurikulum baik yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler maupun yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga perguruan tinggi induknya, bersama-sama dengan unit kerja bagian lainnya, tetapi dalam peranan yang berbeda. Bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan program Tri Dharmanya. (*Depag RI: 2001: 5*)

Buku, Perpustakaan dan Minat Baca

Buku

Buku pada hakikatnya dalam makna lembar kertas berjilid sekadar merupakan suatu bentuk benda karsa dan karya manusia yang berfungsi sebagai salah satu media komunikasi atau informasi. Sebagai salah satu sumber daya informasi, buku secara *an sich* tidak berdaya apapun sebelum didayagunakan oleh manusia. Tanpa hasrat manusia berkomunikasi, buku tidak pernah hadir. Bahkan, buku sendiri baru hadir setelah peradaban dan kebudayaan manusia mulai melangkah masuk ke masa budaya komunikasi verbal tulisan. Sejarah komunikasi verbal dalam bentuk tulisan secara langsung mempengaruhi eksistensi dan penampilan bentuk buku. (*Suprana:1997: 40*).

Buku yang dikenal orang sebagai berkas kertas yang dijilid terbukti merupakan wahana yang sangat efektif bagi penyebarluasan sekaligus pelestarian informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Oleh karenanya buku memegang peranan sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, penerangan, penelitian dan pengkajian, bahkan sebagai media komunikasi buku sangat berperan dalam mengembangkan saling pengertian antarbangsa sehingga terciptanya kerjasama antar dunia yang baik dan dinamis.

Minat Baca

Hampir dipastikan setiap orang pasti pernah membaca namun intensitas dan efektifitasnya yang berbeda-beda, namun secara umum intensitas dan efektifitas membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia guna meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa.

Hasrat membaca seharusnya dibina sejak usia dini bahkan para Pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan sistem yang bukan semata bertumpu pada buku pelajaran wajib belaka. (*Rosidi: 1983: 17*). Pengajaran yang dimonopoli buku wajib yang mutunya sering sekadar kering tanpa daya tarik dan sering malah membinasakan gairah anak membaca buku. Membaca buku sekadar sebagai kewajiban sangat membosankan karena mengandung unsur paksaan.

Untuk menamkan kegemaran membaca pada anak pihak pengajar seyogyanya mampu menciptakan suasana belajar terbuka, kondusif dan dinamis, dengan memberikan buku-buku non wajib seperti ensiklopedi, kamus, buku referensi sampai ke novel bahkan buku cerita komik yang memiliki kandungan pendidikan.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca yakni: meningkatkan kinerja otak IQ, EQ, SQ, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat, membuka wawasan dunia yang luas dan kaya, menimba pengetahuan dengan melihat pengalaman hidup dari tokoh cerita yang dibaca, dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis,

menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia, mampu mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki, menajamkan daya ingat, mengerti estetika tulisan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

Berdasarkan laporan World Bank “Educational in Indonesia-From Crisis to Recovery” (1998) kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Vincent Greanary bahwa peserta didik-peserta didik kelas enam SD di Indonesia kemampuan membacanya hanya 51,7 berada di urutan paling akhir setelah Filipina(52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). (Ki Supriyoko:2004).

Salah satu indikatornya adalah jumlah surat kabar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Idealnya setiap surat kabar dikonsumsi sepuluh orang, tetapi di Indonesia angkanya 1:45; artinya setiap 45 orang mengonsumsi satu surat kabar. Di Filipina angkanya 1:30 dan di Sri Lanka angkanya 1:38. Indikator lainnya kebiasaan membaca masih rendah dapat dilihat dari rendahnya pengunjung perpustakaan. Berdasarkan data di atas dalam soal membaca, masyarakat kita kalah dibandingkan dengan masyarakat negara berkembang lainnya seperti Filipina apalagi dengan negara maju seperti antara lain Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat.

UNDP dalam salah satu publikasinya menyatakan, “*Human Development Index 2003*” (UNDP:2003), Indonesia ditempatkan di peringkat 112 dari 174 negara dalam hal kualitas bangsa. Dalam daftar tersebut Indonesia di bawah Vietnam (109), Thailand (74), Malaysia (58), dan Brunei Darussalam (31). *United Nations Development Programme* (UNDP) menjadikan angka melek huruf sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas bangsa. Tinggi rendahnya angka melek huruf menentukan tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) dan tinggi rendahnya HDI menentukan kualitas bangsa.

Korelasi Antara Buku dan Perpustakaan

Antara buku dan perpustakaan terdapat kaitan sangat erat, baik secara etimologi, historis maupun fungsional. (Hardjoprajkoso, 1997: 90)

Secara etimologi kata perpustakaan berasal dari pokok kata “pustaka” yang berarti naskah atau buku. Sedangkan secara historis Perpustakaan bermula dari adanya koleksi buku. Memang buku merupakan komponen utama dalam sebuah perpustakaan. Oleh karenanya antara perkembangan perbukuan dan perkembangan perpustakaan dalam kehidupan suatu bangsa terdapat hubungan yang sejajar, makin maju perbukumannya maka makin maju pula perpustakaannya dan makin maju pula sumber daya manusianya.

Meskipun perpustakaan modern banyak yang sudah mempergunakan hasil-hasil media elektronik sebagai sarana informasi, namun buku masih merupakan komponen dominan dalam koleksi perpustakaan.

Sementara secara fungsional, maka buku dan perpustakaan berfungsi bagi melengkapi kebutuhan informasi dan teknologi masyarakat dan pengguna, yang hal ini dapat mendorong dan menciptakan ilmuan dan masyarakat yang berharga dan berkualitas.

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah. (PP No 25 tahun 2000)

Dalam Renstra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kegiatan pokok dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah diantaranya adalah peningkatan penyediaan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap.

Apabila konsep tersebut telah terwujud maka betapa pentingnya perpustakaan di sekolah sehingga merupakan Pusat Sumber Belajar yang begitu besar dalam mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Fungsi Perpustakaan Sekolah dengan demikian tidak dapat dipandang remeh. Sekolah harus menyadari betul tentang hal ini sehingga:

1. Sekolah akan berusaha mengembangkan perpustakaan karena informasi dan pengetahuan baru lebih cepat berkembang dibanding dengan apa yang telah ada di sekolah.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, maka guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik namun beralih fungsi untuk memfasilitasi belajar mengajar peserta didik. (Sumardjo, 2004:2)

Namun pekerjaan ini tentu tidak semudah membalik telapak tangan karena kita tentu paham bahwa merubah kebiasaan adalah hal yang paling sulit. Solusi yang paling baik adalah dengan memperbaiki kualitas generasi penerus kita yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (anak-anak).

Untuk kepentingan ini ada 3 stakeholder utama yang harus saling bahu membahu untuk menanamkan minat baca sejak dini:

1. Pemerintah/perpustakaan sekolah dalam hal pendanaan untuk pembinaan koleksi perpustakaan. Pembangunan perpustakaan dan optimalisasi koleksi perpustakaan perlu digalakkan. Sehingga buku dan perpustakaan menjadi semacam kebutuhan primer bagi kehidupan dan kegiatan masyarakat, terutama di pedesaan atau urban sektor informasi. Partisipasi perpustakaan perlu merambah sampai ke infrastuktur kehiupan masyarakat, seperti perpustakaan keliling yang mampu menjangkau kawasan masyarakat terpencil. Sehingga jangan sampai daya beli buku menjadi penghambat minat baca masyarakat.
2. Guru sebagai pelaksana pendidikan untuk lebih intensif dalam mendorong dan meningkatkan minat baca pada peserta didik.

3. Orangtua/wali dari peserta didik sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan si anak harus menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini di lingkungan keluarga. Orang tua sebaiknya memberikan teladan bagi putra putrinya untuk gemar membaca. Sesuai dengan prinsip psikologi bahwa cara bertindak seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terekam dalam memori otaknya semasa kecil.

Di sekolah guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan dan memberi tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan peserta didik membaca sebuah buku setiap minggu, dan orang tua wajib menandatangani laporannya. Guru dibantu pustakawan sebaiknya mengajarkan juga kepada peserta didik bagaimana menggunakan perpustakaan; mengenal, mencari, mengumpulkan, mengorganisasikan informasi, dan menyajikan hasil informasi yang dibutuhkan. Sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif.

Perpustakaan sekolah dapat mengadakan kelompok (*club*) baca, hari baca, wajib baca, jam baca dalam seminggu, bedah buku, *story telling*, berbagai macam perlombaan misal: membuat cerpen, membuat dan baca puisi, bedah buku, dsb. Untuk merangsang peserta didik agar rajin berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, perpustakaan sekolah dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada pengunjung/anggota perpustakaan yang paling rajin datang dan meminjam buku yang diadakan secara berkala, misalnya tiap semester atau tiap tahun.

Dalam hal jam buka layanan perpustakaan sekolah, sebaiknya diatur sedemikian rupa agar peserta didik mempunyai waktu longgar untuk datang ke perpustakaan. Umumnya perpustakaan sekolah buka layanan saat jam istirahat sekolah. Padahal disamping jam istirahat yang sangat terbatas, biasanya pada saat jam istirahat murid banyak yang pergi ke kantin sekolah, musholla dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan bisa menambah jam buka layanannya saat jam pelajaran telah usai. Jadi peserta didik mempunyai alternatif waktu selain jam istirahat untuk mengunjungi dan mencari informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan.

Sementara koleksi perpustakaan sekolah hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi peserta didiknya. Tentu kebutuhan akan informasi peserta didik untuk jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas berbeda-beda. Apalagi untuk perpustakaan taman kanak-kanak.

Dalam dimensi perkembangan psikologis, anak usia SD bacanya yang ringan yang lebih untuk tujuan membangun kesenangan membaca. Pada akhir usia anak-anak, isi bacaannya didominasi oleh fungsi pengamatan. Di tingkat SLTP anak bukan lagi membaca untuk kesenangan tapi juga untuk meningkatkan pengetahuan. Sedangkan di SLTA, di usia remaja ini (15-17

tahun) isi bacaan anak di dominasi fungsi penalaran secara secara intelektual. (*Tampubolon: 1987: 229*)

Demikian pula hendaknya perpustakaan sekolah selain mengoleksi buku-buku pelajaran, juga hendaknya memuat buku-buku yang digemari peserta didik (remaja) masa kini, misalnya "Harry Potter". Perpustakaan sekolah bisa juga mengoleksi buku komik, fiksi dan cerita rakyat yang bermuatan nilai positif, menarik dan mendidik.

Untuk meningkatkan kenyamanan membaca dan agar peserta didik betah di perpustakaan, selama jam buka perpustakaan bisa diperdengarkan musik yang lembut. Ruangan perpustakaan juga diusahakan dilengkapi alat pengatur suhu udara. Buku paket pelajaran tetap bisa menjadi koleksi buku perpustakaan sekolah. Akan lebih baik lagi kalau perpustakaan sekolah juga mengoleksi buku pendamping pelajaran. Jadi peserta didik mempunyai alternatif bacaan buku pelajaran selain buku paket. Koleksi buku perpustakaan sebaiknya juga spesifik, yaitu buku yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tetapi sulit diakses oleh peserta didik, baik itu karena harganya mahal atau terbatas.

Membangun perpustakaan sekolah yang bermutu membutuhkan dana yang cukup besar, berbagai aspek perpustakaan yang harus dipenuhi, meliputi status perpustakaan, ruang perpustakaan, tenaga terampil, sarana dan prasarana, koleksi, layanan, pengguna perpustakaan, dana dan lain-lain. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana tersebut dan hal itu merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pengembangan Perpustakaan Sekolah agar berfungsi sebagaimana mestinya.

Penutup

Perpustakaan sebagai jantung suatu lembaga pendidikan yang memiliki kekuatan dan kemampuan yang langsung mempengaruhi hasil pendidikan serta menentukan masa depan pendidikan itu sendiri. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mutu perpustakaan menentukan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas dan menghidupkan pembelajaran. Keberadaan perpustakaan adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh.

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali peserta didik berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warganegara yang bertanggungjawab. Syarat mutlak peserta didik untuk dapat menggunakan perpustakaan adalah mereka harus bisa membaca dan mempunyai minat baca.

Dengan mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan sekolah, otomatis memupuk dan meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca akan menjadi budaya baca yang dapat meningkatkan kualitas generasi muda

ke arah yang lebih baik lagi dan tentunya dapat meningkatkan kualitas bangsa. Telah terbukti, jika para pustakawan dan guru bekerja sama, maka peserta didik akan mencapai tingkat literasi, kemampuan membaca, belajar, memecahkan masalah serta keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumardjo. 2004. *Kebijakan Pemantapan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Hardjoprajkoso, Mastini. 1997. *Buku dan Perpustakaan*, dalam Buku Membangun Kualitas Bangsa, (Kanisius: Yogyakarta).
- Suprana Jaya. 1997. *Buku dan Kontemplasi*, dalam Buku Membangun Kualitas Bangsa, Yogyakarta, Kanisius.
- Rosidi, Ajip. 1983. *Pembinaan Minat Baca*, bahasa dan Sastra, Surabaya, Bina Ilmu.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung, Angkasa, Ki Supriyoko. 2004. Tersedia di: <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0304/23/0801.htm>, diakses tanggal 5 April 2009 jam 12.00 WIB.
- <http://www.undp.org/annualreports/2003/english>, diakses tanggal 5 April 2009 jam 12.30 WIB
- http://www.pu.go.id/satminkal/balitbang/SNI/pdf_1038369811.pdf, diakses tanggal 4 April 2008.